

BAB V

PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung sengaja dibuat untuk menguatkan dan mempercepat pemahaman para siswa terhadap materi yang di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media pembelajaran tersebut pasti melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, hingga akhirnya berimplikasi pada penguatan dan percepatan pemahaman bagi siswa pada mata pelajaran PAI, selain itu juga dapat menunjukkan sikap profesional seorang guru PAI. Hal ini dapat dimanfaatkan seorang guru PAI untuk meningkatkan taraf belajar siswa dan memperkuat komitmen seorang guru dalam tanggung jawabnya terhadap profesinya. Maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan penelitian yang terkait dengan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung seperti di bawah ini:

A. Ketrampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Guru pendidikan agama islam yang professional dapat menggunakan media pembelajaran dalam pengajaran di kelas harus memenuhi persyaratan seperti pendapat Burhanuddin Usman mengenai beberapa pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam, bahwa : ”1) kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran; 2) kesesuaian media pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa; 3) ketersediaan media pembelajaran; 4) ketersediaan dana/biaya; 5) kesesuaian media dengan teknik yang dipakai”.¹²⁵

Sebelum langkah pertimbangan dalam pemilihan media, maka ada beberapa tahap pembahasan berkenaan dengan perencanaan media pembelajaran yaitu: 1) latar belakang penggunaan media pembelajaran, 2) penyusunan RPP, 3) konsultasi kepada kepala sekolah, 4) pemilihan media pembelajaran, 5) penusunan media pembelajaran. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Latar belakang penggunaan media pembelajaran.

Latar belakang penggunaan media pembelajaran adalah suatu yang menjadi sebab dalam pengambilan keputusannya. Sama halnya dengan penggunaan media pembelajaran karena begitu penting dalam proses pembelajaran di kelas, menurut Usman, dkk dalam buku media pembelajaran juga menyebutkan mengenai peran media pembelajaran di dalam kelas, sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki

¹²⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), hal. 128.

mereka. Dua orang anak hidup di dua lingkungan berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan – perbedaan tersebut.

- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar dialami secara langsung oleh siswa/mahasiswa di dalam kelas, seperti; obyek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan – gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka melalui media akan dapat diatasi kesukaran – kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama – sama diarahkan kepada hal – hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis. Penggunaan media, seperti; gambar film, model, grafik dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam dan konsep – konsep dengan

sendirinya semakin lengkap sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.

- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar dipapan bulletin, pemutar film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran dan lokasi. Disamping itu dapat pula mengarahkan terhadap generalisasi tentang arti kepercayaan suatu kebudayaan dan sebagainya.¹²⁶

Hal serupa juga sesuai dengan jawaban atas wawancara dengan Bpk.

Dain wahid tentang latar belakang beliau menggunakan media pembelajaran:

Salah satu hal yang memotivasi saya untuk menggunakan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah adalah pengalaman yang dialami oleh teman saya di sekolah lain tentang keefektifan penggunaan media pembelajaran dalam mempercepat pemahaman siswa untuk dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh guru. Sehingga saya merasa perlu menerapkan hal serupa di SMP Islam Al Fattahiyyah. Dan yang kedua adalah kesadaran saya bahwa disini merupakan SMP yang berada dilingkup pondok yang ketat dengan aturan bahwa siswa tidak boleh membawa alat elektronik di area pondok, sehingga mendorong saya untuk tidak menjauhkan dengan media namun mengontrol penggunaan alat elektronik untuk hal yang lebih bermanfaat seperti halnya proyektor digunakan dalam penyajian

¹²⁶ Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan, Ciputat pers, 2002) hal. 15

materi pembelajaran PAI atau komputer daripada digunakan untuk bermain game lebih bermanfaat digunakan untuk menggali data dan menyusun data berkenaan dengan tujuan memperluas pengetahuan.¹²⁷

Sehingga latar belakang seorang guru menggunakan media pembelajaran terkadang berasal dari manfaat yang timbul dari penggunaan media pembelajaran tersebut pada proses belajar mengajar di kelas, terutama dalam hal ini adalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penyusunan RPP mmata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Surya dalam buku yang ditulis oleh Kunandar, guru yang dikatakan profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.¹²⁸

Pada guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Al Fattahiyyah hal tersebut telah tercermin mulai dari pengabdian terhadap tugas – tugasnya sesuai dengan keahliannya dan kemampuan dalam pembuatan RPP serta tanggungjawab kepada peserta didik, orang tua dan lembaga melalui

¹²⁷ Dain Wahid, *Hasil Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 01, 11-01-2019 terlampir.

¹²⁸ Kunandar, *Profesional Implementasi*(Jakarta,Raja Grafindo,2007), hal 47

komitmen beliau dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

3. Mengkonsultasikan rencana penggunaan media pembelajaran kepada kepala sekolah.

Langkah yang dilakukan Bpk. Dain setelah membuat RPP adalah mengonsultasikan rencananya dengan Kepala SMP Islam Al Fattahiyyah untuk meminta persetujuan sekaligus masukan dari beliau. Menurut M. Ali Hasan dan Mukti Ali dalam bukunya yang berjudul *Kapita Selekta Pendidikan Islam* ciri khas seorang profesional ada dua yaitu:

- a. Menguasai dengan baik suatu bidang tertentu melebihi rata-rata orang kebanyakan.
- b. Mempunyai komitmen moral tinggi atas kerja yang biasanya tercermin di kode etik profesinya.¹²⁹

Penguasaan Bpk. Dain terhadap materi dan media pembelajaran mengantarkan beliau dalam pembuatan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Fattahiyyah. hal tersebut menunjukkan komitmen beliau dalam usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa melalui penyajian media pembelajaran yang menarik dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Setelah itu beliau meminta pendapat dan arahan kepala sekolah sekaligus persetujuannya. Menurut Mulyasa Dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi, seorang kepala sekolah maka:

¹²⁹ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,2003),hal. 83

- a. Kepala sekolah harus mampu bertindak situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian kepala sekolah harus lebih mengutamakan tugas, tetapi juga harus menjaga hubungan kemanusiaan dengan para stafnya, agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
- b. Kepala sekolah hendaknya terbuka tetapi tetap menjaga jarak dengan para tenaga kependidikan, agar mereka bisa mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi.
- c. Kepala sekolah menggunakan gaya gabungan antara pembagian tugas dan hubungan manusiawi.¹³⁰

Sehingga seorang kepala sekolah terbuka dengan permasalahan guru dan berusaha membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi guru tersebut.

4. Pemilihan Media Pembelajaran.

Pemilihan media juga di ungkapkan oleh Drs. Yoto, S.T., M.Pd dan Drs. Saiful Rahman, M.M. bahwa,... Agar media pembelajaran yang dipilih itu tepat terdapat beberapa faktor yang harus dan dipertimbangkan oleh seorang guru:

1) Obyektifitas

Unsur subyektifitas guru didalam memilih media pembelajaran harus dihindarkan. Artinya guru di dalam memilih suatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi. Apabila secara obyektif berdasarkan

¹³⁰ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.110

hasil penelitian atau percobaan, suatu media pembelajaran menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi, maka guru jangan merasa bosan menggunakannya.

2) Program pembelajaran

Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak membawa manfaat, bahkan hanya menambah beban, baik bagi siswa, maupun bagi guru disamping akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.

3) Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah siswa yang akan menerima informasi pembelajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya, ataupun waktu penggunaannya.

4) Situasi dan kondisi.

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapatkan perhatian didalam menentukan pilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi: yang pertama, situasi dan kondisi

sekolah atau tempat dan ruangan yang akan digunakan seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya. Yang kedua, situasi dan kondisi siswa yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya.

5) Kualitas teknik

Dari segi teknik, media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali ada rekaman audionya atau gambarnya yang kurang jelas sehingga perlu adanya penyempurnaan sebelum digunakan.

6) Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.¹³¹

Pertimbangan yang Bpk. Dain wahid lakukan dalam pemilihan media pembelajaran meliputi ketersediaan media pembelajaran, kesesuaian dengan materi, kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa dan kecakapan guru dalam menggunakan media. Sehingga hal tersebut merupakan suatu bentuk usaha dan kehati – hatian beliau sebelum menentukan suatu keputusan dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu kemampuan beliau dalam mengoperasikan media pembelajaran juga termasuk pertimbangan dalam pemilihan media yang

¹³¹ Yoto, dan Saiful Rahman, *Manajemen...*, hal. 64-65.

akan digunakan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al An'am ayat 135:¹³²

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ
تَكُوْنُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِۙ اِنَّهٗ لَآ يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَۙ

“Katakanlah : hai kaumku, berbuatlah (bekerjalah) sesuai dengan kemampuanmu (profesimu), sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.”

Berdasarkan ayat tersebut seorang guru dituntut untuk selalu bekerja sesuai dengan keahlian kita masing – masing sesuai dengan tanggungjawabnya kepada profesi, orang tua murid dan para muridnya.

B. Ketrampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Pelaksanaan media pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan maksud agar pembelajaran tersampaikan dengan maksimal.

¹³² Departemen Agama Replublik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita III, 1982) hal 223

Sehingga para murid dapat memperoleh pemahaman yang sempurna dan menyeluruh. Adapun penjelasan seperti berikut:

1. Pendahuluan materi pelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas diawali dengan pendahuluan menurut Udin S. Winataputra, dkk, bahwa hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, yaitu:

- a) Menciptakan kondisi awal pembelajaran, meliputi: membina keakraban, menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- b) Apresiasi meliputi: kegiatan mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan materi yang akan dibelajarkan dengan materi atau pengetahuan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹³³

Kegiatan pembelajaran awal pada penggunaan media pembelajaran di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan proses yang tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang lain. Sehingga dalam awal pembelajaran Bpk. Dain Wahid memulainya dengan Pembukaan, siswa membaca sejenak materi yang akan dibahas saat itu dan selanjutnya guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan dibahas pada saat itu.

2. Penyajian media pembelajaran pokok

¹³³ Udin S. Winartaputra, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003). Hal. 21

Pemilihan media pembelajaran yang akan disajikan di kelas menurut Anderson ada dua pendekatan/model, yaitu:

- 1) Pemilihan tertutup, terjadi apabila alternative media telah ditentukan “dari atas” (misalnya oleh dinas pendidikan), sehingga mau tidak mau jenis media itulah yang harus dipakai. Kalau pun kita memilih, maka yang kita lakukan lebih banyak kearah pemilihan topic/ pokok bahasan mana yang cocok untuk di mediakan pada jenis media tertentu.
- 2) Model pemilihan terbuka, merupakan kebalikan dari pemilihan tertutup, kita masih bebas mamilih jenis media apa saja yang sesuai dengan kebutuhan. Alternative media masih terbuka luas.¹³⁴

Dalam penyajian media pembelajaran yang Bpk. Dain wahid lakukan adalah model pemilihan terbuka sebab hal yang menjadi pertimbangan awal adalah ketersediaan media yang ada di SMP Islam Al Fattahiyyah. Sehingga media pembelajaran yang digunakan berasal dari sarana prasarana yang ada.

3. Penyajian media pembelajaran pelengkap.

Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran menjelaskan bahwa Semakin alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin

¹³⁴ Shofiyya92.blogspot.co.id/2014/06/prosedur-pemilihan-pembelajaran.html di akses tanggal 27/02/2018 pukul: 10:58 WIB

besar kemungkinan informasi tersebut di mengerti dan dapat di pertahankan dalam ingatan.¹³⁵

Penggunaan media pembelajaran lebih dari satu jenis mengantarkan para siswa untuk menggunakan panca indranya dalam mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran. Bpk. Dain wahid menempatkan media kedua sebagai media penguat atau pelengkap sebagai pemantap pemahaman yang diterima oleh siswa di kelas.

4. Guru mengarahkan pemahaman siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Burlian Somad seperti yang dikutip oleh mursidin mengartikan pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat menurut makhluk Allah. Adapun mengenai isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan ajaran Allah.

Secara terperinci beliau mengemukakan, pendidikan itu disebut pendidikan islam apabila memiliki ciri khas, yaitu :

- a. Tujuannya membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al Qur'an.
- b. Isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al Qur'an yang pelaksanaannya

¹³⁵ Azhar Arsyad, Media pembelajaran, (Jakarta, PT GRAFINDO PERSADA, 2008). Hal. 9

didalam praktek kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹³⁶

Tindakan yang dilakukan Bpk. Dain Wahid dalam mengarahkan pemahaman siswa tidak terlepas dari tujuan untuk menunjukkan kebenaran yang sesuai dengan pedoman Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Al Qur'an dan Al Hadits, karena keduanya adalah yang dapat mengantarkan seseorang untuk dapat memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

5. Guru bersama siswa menyimpulkan pokok bahasan pada hari itu.

Menurut Mulyasa kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu sebagai berikut. Pertama, menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru). Kedua, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketiga, menyampaikan bahan – bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas – tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. Keempat, memberikan post test baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.¹³⁷

¹³⁶ Mursidin, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta, Kanisius, 2009) hal. 88-89

¹³⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Rosda Karya, 2010). Hal. 84

Penutup yang dilakukan Bpk. Dain Wahid dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari penarikan kesimpulan bersama antara Bpk. Dain dan para murid karena diharapkan dari kegiatan tersebut para murid memiliki pengalaman menyimpulkan pokok bahasan materi saat itu sekaligus kesimpulan tersebut dapat dijadikan catatan tersendiri mengenai pembahasan materi Pendidikan Agama Islam.

C. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Kegiatan evaluasi pada setiap media pembelajaran merupakan salah satu usaha menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam penyajian media pembelajaran. Sehingga pada media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu pula untuk dilakukannya proses evaluasi menurut Zuairini, bahwa.... ”Secara sederhana evaluasi pendidikan Islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan Islam”.¹³⁸

Evaluasi juga dilaksanakan di SMP Islam Al Fattahiyyah hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bpk. Dain Wahid, M.Pd.I bahwa:

Untuk evaluasi pada media pembelajaran tentu saja saya pernah melakukannya namun tetap tanpa merubah bentuk awal media tersebut, jadi yang di evaluasi hanya susunan atau konten yang ada di dalamnya agar lebih menarik dan memberi kafahaman bagi siswa.

¹³⁸ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 139

Selain itu pertimbangan waktu untuk merombak media secara keseluruhan juga membuat saya berfikir kembali untuk merubah media secara keseluruhan.¹³⁹

Sehingga dapat dipastikan evaluasi media telah dilakukan oleh beliau pada saat penyajian media pembelajaran di kelas. Evaluasi yang dilakukan meliputi muatan yang terkandung pada media yang kurang efektif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kendala yang di alami dalam pelaksanaan media pembelajaran.

Mengenai kendala atau problema pembelajaran merupakan hal yang sudah umum dalam dunia pendidikan di kemukakan H.M. Arifin bahwa:

Mengajar adalah merupakan pekerjaan profesional selalu tidak lolos dari berbagai macam problema, apalagi bila pekerjaan tersebut dilakukan di lingkungan masyarakat yang dinamis. Guru sebagai pengajar, apalagi sebagai pendidik dalam melaksanakan tugasnya seorang menemui problem-problem dari waktu ke waktu yang berbeda-beda, apalagi bila dihubungkan dengan keperluan perorangan atau kemasyarakatan, maka keanekaan problema tersebut makin luas.¹⁴⁰

Dalam pembelajaran kendala atau problema pembelajaran yang dialami oleh Bpk. Dain Wahid meliputi kurang jelasnya media di karenakan tidak adanya layar proyektor, keadaan ruangan yang terlalu

¹³⁹ Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 01, terlampir

¹⁴⁰ HM. Arifin, *Kapita....*,hal. 152

terang dan siswa yang mengantuk, sehingga hal tersebut dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan Bpk. Dain Wahid di kelas.

2. Usaha yang dilakukan Bpk. Dain Wahid dalam menanggulangi kendala atau problem penggunaan media pembelajaran.

Pasti semua guru ingin selalu mengatasi apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran mereka, hal serupa juga ditegaskan oleh Bpk. Dain Wahid di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu tentang kendala dalam penggunaan media pembelajaran. Menurut Sukoriyanto mengenai penyelesaian masalah, bahwa penyelesaian masalah merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sampai memperoleh penyelesaian. Sedangkan pengajaran penyelesaian masalah merupakan tindakan guru dalam mendorong siswa agar menerima tantangan dari pertanyaan bersifat menantang, dan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan pertanyaan tersebut.¹⁴¹

Usaha Bpk Dain Wahid untuk meminimalisir kendala tersebut, seperti menyuruh siswa yang mengantuk untuk cuci muka, selain itu untuk teknik mengajar beliau yaitu dengan berjalan dari depan kebelakang dan dari kanan ke kiri untuk mengurangi efek kurang jelasnya media dari siswa yang berada dibelakang. Hal lain yang tidak jarang beliau lakukan adalah seperti

¹⁴¹ Sukoriyanto. Langkah-langkah dalam Pengajaran Matematika dengan Menggunakan Penyelesaian Masalah (Malang ,Dalam Jurnal Matematika atau Pembelajarannya, JICA, 2001) hal. 103

membuat media penguat dan memindah posisi duduk siswa yang berada di belakang.

3. Cara evaluasi media pembelajaran yang dilakukan Bpk. Dain Wahid.

Proses evaluasi dilakukan oleh guru pengajar Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran menurut Zuairini, bahwa.... ”Secara sederhana evaluasi pendidikan Islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan Islam”.¹⁴²

Pada evaluasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Fattahiyyah, Bpk. Dain Wahid menghilangkan tulisan atau gambar yang kurang bermanfaat atau menambah beberapa tulisan atau gambar yang lebih bermanfaat agar media pembelajaran lebih mudah untuk di pahami dan di mengerti oleh peserta didik.

Segala sesuatu yang dilakukan dalam proses pendidikan adalah semata – mata untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik untuk generasi penerus perjuangan bangsa.

¹⁴² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 139